

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS KELAS V SD PADA POKOK BAHASAN MAKHLUK HIDUP DAN PROSES KEHIDUPAN

Faizah M Nur¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim-Bireuen
Email: faizahmnur@yahoo.com

Diterima 17 Januari 2012/Disetujui 15 Oktober 2012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Bireuen, terutama pada mata pelajaran IPA di kelas V. Aspek yang diamati adalah variasi pemanfaatan sumber belajar, frekuensi pemanfaatan sumber belajar, dan ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kabupaten Bireuen, sejumlah 10 guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru IPA yang mengajar di kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan tiap aspek dari bagaimana pemanfaatan sumber belajar yaitu: variasi sumber belajar yang dimanfaatkan masih kurang variatif, frekuensi pemanfaatan sumber belajar tergolong sangat sering selama pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan, ketepatan pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar rata-rata sudah baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya di setiap sekolah, pemanfaatan sumber belajar lebih ditingkatkan lagi menjadi lebih bervariasi. Sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Sumber Belajar, Sumber Belajar Kota Bireuen, Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the using of learning resources in Bireuen District Elementary School, especially in science subject grade fifth. The research observed the variation on using of learning resources, frequency on using of learning resources, and accuracy on the using of learning resources. Quantitative descriptive with observation was conducted in Bireuen District Elementary School, ten teachers are involved in this research. The research was conducted by observing and interviewing science teachers who teach in grade fifth Elementary schools. The result shows that there are lacking of variation on using of learning resources, the frequency on using of learning resources is very often over the subject of living things and life process, and the accuracy in using of learning resources is good. Therefore the using of learning resources in the schools should be more varied.

Keywords: The using of learning resources, learning resources in Bireuen District, learning resources in learning science grade fifth elementary school.

PENDAHULUAN

Masyarakat umum mengenal pembelajaran sains sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi Sains dari guru terhadap muridnya, karena guru merupakan salah satu sumber belajar siswa. Informasi-informasi tentang konsep sains tersebut dapat berupa fenomena-fenomena alam, terminologi

konsep, atau prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam sains. Jika sumber belajar siswa hanya gurunya saja, akibatnya siswa terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan saja, dan hafalan ini dapat dengan mudah dilupakannya jika tidak dikaji lagi. Cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa mudah bosan dalam belajar, lebih buruknya siswa

akan tidak menyukai pembelajaran sains (Widodo, 2008:24).

Ada berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep sains bagi siswa. Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul *prinsip-prinsip pusat sumber belajar (1992:1-2)* menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan alat, tehnik dan lingkungan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar.

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Masih banyak para guru-guru di Indonesia yang menjadikan buku teks sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar. Padahal banyak sumber belajar selain buku yang justru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa seperti lingkungan sekitar, perpustakaan, benda dan lain sebagainya.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengembangkan dan merancang sumber belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik para siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selama ini sumber belajar dianggap sebagai suatu barang yang sulit dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini disebabkan karena guru ataupun siswa kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan atau benda-benda yang ada sekitar dilingkungannya. Lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Siswa tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmajid dalam tesisnya tahun 2008 yang berjudul : Kontribusi Pemanfaatan Sumber Belajar

Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Sains SD menyebutkan bahwa semakin komplit pemanfaatan sumber belajar tadi maka semakin baik prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Herminingsih (2005) dalam hasil penelitiannya mengenai pemanfaatan sumber belajar berupa pustaka (dari aspek sumber belajar berupa lingkungan) menyebutkan bahwa: "semakin baik pemanfaatan perpustakaan maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai." Artinya semakin baik pemanfaatan setiap sumber belajar maka akan semakin baik pula motivasi dan hasil prestasi belajar siswa.

Sudjana (1985:26) mengatakan bahwa sumber belajar itu ada 2 yaitu: 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang sengaja dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar ini ada di masyarakat seperti museum, pasar, toko, tokoh masyarakat dan lainnya yang ada di lingkungan sekitar.

Namun demikian meskipun aspek variasi dalam pemanfaatan sumber belajar harus diperhatikan oleh guru-guru ketika mengajar mata pelajaran IPA, bukan berarti guru-guru mengabaikan aspek pemilihan sumber belajar yang berkualitas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang berkualitas akan sangat bermakna dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik mengenai konsep-konsep Sains. Akan lebih bermanfaat apabila sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang berkualitas atau powerful dari pada sumber belajar yang beragam namun tidak berkualitas. Hal ini dikarenakan dengan memilih sumber belajar yang berkualitas maka peserta didik akan langsung dapat memahami tujuan dari suatu pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, apabila sumber belajar yang dimanfaatkan tidak berkualitas maka akan mengurangi atau memperlambat pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yang diberi judul "**Pemanfaatan Sumber Belajar dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Kelas V pada pokok bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan**".

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian sumber belajar

Mata pelajaran IPA yang banyak dikenal masyarakat umum adalah banyaknya materi yang terkandung di dalamnya, sehingga menuntut para pembelajar untuk lebih banyak menghafal materi di dalamnya. Padahal pada hakikatnya pelajaran IPA tidaklah demikian. Pembelajaran Sains hendaknya dilakukan secara inkuri, seperti yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran Sains SD harus menekankan pada pemberian secara langsung melalui pengembangan ketrampilan proses dan sikap hidup

Salah satu komponen dalam menyusun desain instruksional adalah sumber belajar. Rohani (1997:101) menyatakan bahwa usaha mengembangkan dan memperbaiki sistem instruksional yang efektif sehingga instruksional yang diprogramkan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar, guru dituntut untuk berusaha melukiskan strategi belajar mengajar, sebelum pelajaran dimulai.

Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resource*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar (Ahmad, 1997:102). AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari. Hal senada juga disampaikan oleh Dale (dalam Ahmad) yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

Menurut Rohani (1997) pembagian sumber belajar antara lain meliputi:

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non cetak: fim, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (carrel), studio, lapangan olahraga dan lain-lain.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Widodo (2008:59) sumber belajar dibagi menjadi 6 jenis, yaitu:

- a. Sumber belajar cetak, meliputi buku, kamus, ensiklopedi, atlas, LKS, koran, dan lainnya
- b. Peralatan, meliputi KIT IPA, mainan, model torso, awetan, akuarium, dan miniatur.
- c. Alam, merupakan segala objek dan fenomena yang ada di alam seperti gunung, sungai, danau, hutan, sawah, laut, halaman sekolah, lapangan sepak bola, siang, malam, hewan dan tumbuhan.
- d. Elektronik, seperti komputer, internet, VCD.
- e. Pusat kajian IPA dan tehnologi, seperti perguruan tinggi, LIPI, BATAN, museum, kebun botani, kebun binatang, pusat peragaan sains, dan pusat penelitian.
- f. Narasumber, merupakan orang yang mempunyai keahlian tertentu, seperti dokter, ilmuwan, arsitek, ahli mesin, ahli peternakan, ahli kelistrikan, pengrajin, dan petani.

Menurut Dirjen Dikti (1983: 12), sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan sendiri memiliki makna yakni adalah proses atau cara untuk mendapatkan hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988). Pemanfaatan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada hasil yang dicapai dengan mempergunakan secara optimal sarana yang ada. Sumber Belajar adalah asal suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988) Dalam penelitian ini sumber belajar harus diusahakan untuk didekati dan ditemukan.

Berkenaan dengan Sumber Belajar, Hamalik (1994:195) menegaskan: "Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (baik yang sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar". Sumber belajar dapat ditinjau dari beberapa segi, yakni

Sumber, Pusat Sumber Belajar dan Belajar berdasarkan Sumber Belajar.

2. Pemilihan sumber belajar

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar diantaranya:

1. Ekonomis, dalam artian murah, namun tidak terpatok pada harga yang selalu rendah, tapi dapat juga pemanfaatannya dalam jangka waktu yang panjang.
2. Praktis dan sederhana, artinya tidak memerlukan pelayanan sampingan yang sulit dan langka.
3. Mudah diperoleh, dalam artian sumber belajar itu dekat, tersedia dimana-mana dan tidak perlu diadakan dan dibeli.
4. Bersifat fleksibel, artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar misalnya kemajuan teknologi, nilai, budaya dan lainnya.
5. Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, hal ini untuk menghindari hal-hal yang ada di luar kemampuan guru.

Adapun kriteria lain dalam pemilihan sumber belajar adalah kriteria berdasarkan tujuan, yaitu:

1. Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah dan sebagainya.
2. Sumber belajar untuk pengajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
3. Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
5. Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode atau strategi penyampain pesan.

3. Pemanfaatan sumber belajar

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39), guru harus mampu:

- a. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari
- b. Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar
- c. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran
- d. Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku
- e. Mencari sendiri bahan dari sumber belajar
- f. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar
- g. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya

h. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif

Di samping kemampuan di atas, guru perlu (1) mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, yang bahannya diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan, (2) mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, (3) memperolehnya, yaitu tahu benar dimana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmajid dalam tesisnya tahun 2008 menyebutkan bahwa semakin komplis pemanfaatan sumber belajar tadi maka semakin baik prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Di lingkungan belajar banyak sekali sumber belajar yang bisa dimanfaatkan siswa seperti internet. Internet pada zaman sekarang merupakan salah satu alternative belajar bagi siswa. Pengadaan bahan mengajar oleh guru juga dimudahkan dengan memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar.

Kurangnya pemanfaatan alam sebagai sumber belajar merupakan salah satu penyebab terbatasnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA yang sangat terpaku pada buku teks dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari alam secara langsung menyebabkan pengetahuan siswa menjadi terkotak-kotak. Siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang hanya berlaku di sekolah dan hanya bersumber dari buku. Mereka tidak menyadari bahwa IPA adalah tentang alam, termasuk dirinya sendiri (Widodo, 2008: 62). Dalam kurikulum pun terdapat tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang disampaikan oleh Sanjaya (2002:101), bahwa Komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum

Sumber belajar yang paling sering digunakan adalah Buku dan LKS yang merupakan sumber belajar cetak, pada dasarnya sumber belajar cetak tidak hanya buku dan LKS saja, masih banyak yang lain. Seperti yang diungkapkan Widodo (2008:59) bahwa salah satu sumber belajar yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah adalah sumber belajar cetak. Sumber belajar cetak mencakup segala bentuk produk cetak yang dimanfaatkan dalam pelajaran seperti buku, kamus, LKS, ensiklopedia, koran dan lainnya. Sumber belajar cetak berisikan tulisan dan gambar. Lebih

lanjut widodo menambahkan, Manfaat sumber belajar cetak ini sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi tulisan dan gambar yang disajikan dalam sumber belajar tersebut. Siswa yang banyak membaca dan cepat menguasai bahan yang dibaca akan memiliki pengetahuan yang baik.

Sumber belajar cetak ini sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk lebih jeli dan selektif dalam memilih buku dan LKS yang tepat untuk digunakan sebagai sumber belajar. Seperti yang diungkapkan Widodo (2008:65) ada beberapa hal yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih buku teks pelajaran IPA, yaitu: penulis dan penerbit, penampilan buku, ilustrasi, keterbacaan, isi buku mencakup ketepatan konsep, keaktualan informasi, kesesuaian contoh, keluasan dan kedalaman materi; serta cara penyajian, petunjuk untuk melakukan kegiatan, dan harga buku yang terjangkau.

Hasil penelitian Muthmainnah tahun 2011 mengenai isi dari LKS ini menunjukkan banyak sekali ketidaksesuaian antara LKS yang sebagaimana mestinya dengan LKS yang beredar di pasaran dari berbagai penerbit. Baik dalam hal isinya, petunjuk penggunaannya, dan cara pengisiannya. Namun peneliti tidak meninjau ini lebih jauh, hanya pada batas penggunaannya saja.

Dalam pemanfaatan sumber belajar ada beberapa strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik sumber belajar yang digunakan
2. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai apakah kognitif, afektif, dan psikomotor
4. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru
5. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dan peserta didik. Guru bertugas sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Seperti yang disampaikan oleh Sagala (2010:53) bahwa Belajar adalah perubahan, yaitu perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mendapatkan latihan dan pengalaman, dalam proses pembelajaran, guru haruslah berperan penting dalam hal ini.

Dalam sebuah buku yang berjudul "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar" (Sardiman, 2007:48), mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga

terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan menerapkan teknik observasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sa'ud, 2007:84). Teknik yang ditepuh dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan mengobservasi proese pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bireuen NAD. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar IPA di Kelas V di Sekolah Dasar Kabupaten Bireuen.

HASIL PENELITIAN

1. Variasi Pemanfaatan Sumber Belajar

Dari 10 jenis sumber belajar yang peneliti tampilkan sebagai indikator pemanfaatan secara maksimal, hanya sedikit yang dimanfaatkan atau digunakan di setiap sekolah. Tidak mencapai setengah dari jumlah sumber belajar yang diperkirakan. Dari hasil observasi diperoleh data, dari sekian sumber belajar yang seharusnya dimanfaatkan, sumber belajar berupa buku yang semua sekolah memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Namun ada satu sekolah yang pemanfaatan buku juga tidak maksimal, dimana siswa-siswanya tidak ada buku pegangan untuk masing-masing anak. Buku hanya satu untuk pegangan guru, sedangkan siswa hanya menunggu dikte dari guru saja. Hal ini sungguh sangatlah disayangkan. Padahal yang seharusnya untuk setiap anak harus memiliki buku pegangan minimal satu buku, lebih baik kalau ada buku lain yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa buku yang digunakan sebagai sumber belajar di semua sekolah yang diobservasi hanya satu jenis saja, yaitu buku paket yang tersedia di sekolah. Tidak ada variasi atau penambahan dengan buku lain yang relevan, meskipun antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain terdapat perbedaan dari penerbit buku tersebut. Padahal buku untuk mata pelajaran IPA sangat banyak dari berbagai penerbit dan pengarang, namun tidak dimanfaatkan oleh guru untuk proses pembelajaran. Dengan alasan bahwa apabila buku-buku IPA dimanfaatkan secara bervariasi maka hal ini dapat membingungkan siswa. Padahal apabila guru bisa memanfaatkan berbagai buku IPA sebagai sumber belajar, maka peserta didik akan lebih banyak masukan mengenai konsep-konsep

yang sedang dipelajari.

Selain buku, LKS juga banyak digunakan di sekolah, meskipun tidak semua sekolah memanfaatkan LKS sebagai sumber belajar. Terdapat 70% sekolah yang diamati menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Penggunaan LKS berada di urutan ke 2 setelah buku dan guru sebagai sumber belajar yang mencapai 100 % pemanfaatannya. Selain harganya yang terjangkau, LKS juga mudah diperoleh karena ada dijual bebas di pasaran. Pihak sekolah juga ada kerja sama dengan penerbit LKS, sehingga para guru tidak banyak menghabiskan waktu untuk mencari atau membeli ke luar, pihak penerbit yang langsung mengantarkan ke sekolah-sekolah. LKS yang dimanfaatkan juga masih yang belum lengkap, dalam arti kata hanya sebatas soal-soal saja, bukan lembar kegiatan yang semestinya. LKS yang baik adalah yang berisi tentang kegiatan atau sejenis praktikum dengan tujuan agar siswa lebih paham mengenai materi yang sedang berlangsung, bukan sekedar menjawab pertanyaan seperti yang terdapat pada LKS sekarang ini. Meskipun LKS yang digunakan masih belum baik, tetap saja guru-guru memanfaatkan LKS sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan laboratorium juga masih sangat minim, hanya 20% saja yang sudah memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar. Menurut hasil observasi peneliti, laboratorium yang tidak digunakan bukanlah karena tidak dimanfaatkan oleh guru, namun dikarenakan oleh ketidaktersediaan laboratoriumnya sendiri. Sumber belajar lain yang paling sedikit dimanfaatkan adalah tutor tambahan. Hanya 1 sekolah dari 10 sekolah yang diamati memanfaatkan tutor sebagai sumber belajar. Tutor yang dimanfaatkan tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi yang kira-kira perlu ditambahkan. Meskipun guru yang bersangkutan tidak kewalahan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Sekolah yang memanfaatkan tutor tambahan adalah SD 18. Di sekolah tersebut selalu stand by tutornya. Setiap mata pelajaran IPA berlangsung, tutor tersebut masuk dan mengamati guru mengajar. Apabila beliau merasa perlu menambahkan maka akan ditambahkan materi oleh tutor tersebut. Namun tidak setiap mata pelajaran IPA tutor menambahkan materi.

Sumber belajar lain yang sangat baik apabila dimanfaatkan adalah perpustakaan. Tidak semua sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar meskipun perpustakaannya tersedia di sekolah. Buku-buku dipustaka hanya menjadi pajangan saja, bahkan banyak yang tidak terurus. Perpustakaan semestinya harus terurus dengan baik supaya siswa bisa memanfaatkannya dengan baik juga. Seperti yang disampaikan Sagala (2010:66) bahwa perpustakaan-perpustakaan mendapat peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama untuk yang mengutamakan pemanfaatan sumber belajar.

Tabel 1 Jumlah sumber belajar yang dimanfaatkan di sekolah dasar Kabupaten Bireuen.

No	Nama Sekolah	Jumlah Sumber Belajar	Keterangan
1	SD 1	2 jenis	Kurang variatif
2	SD 3	2 jenis	Kurang variatif
3	SD 4	1 jenis	Kurang variatif
4	SD 5	2 jenis	Kurang variatif
5	SD 6	3 jenis	Kurang variatif
6	SD 8	1 jenis	Kurang variatif
7	SD 9	2 jenis	Kurang variatif
8	SD 14	1 jenis	Kurang variatif
9	SD 18	5 jenis	variatif
10	SD 21	2 jenis	Kurang variatif
Rata-rata		2 jenis	Kurang variatif

2. Frekuensi Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar yang telah dimanfaatkan seperti buku dan guru sudah hampir mencapai kesesuaian dengan jumlah jam IPA pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. Jumlah jam pelajaran IPA sebanyak 16 x pertemuan. Dalam satu minggu jumlah jam mata pelajaran IPA sebanyak 4 jam. Dengan 2 kali pertemuan tiap minggunya. Walaupun jenis sumber belajar yang dimanfaatkan sangatlah sedikit, akan tetapi untuk sumber yang dimanfaatkan seperti guru dan buku sudah hampir mencapai maksimal.

Frekuensi pemanfaatan sumber belajar yang diharapkan adalah sama dengan jumlah tatap muka yang telah ditentukan untuk pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. Namun kenyataannya pemanfaatan sumber belajar masih sangat minim. Pemanfaatan sumber yang paling mendekati jumlah jam IPA adalah buku dan guru. Pemanfaatan buku sebanyak 12x dalam waktu 2 bulan atau 8 minggu selama pembahasan mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan. Sedangkan LKS dimanfaatkan sebanyak 5 kali selama pokok bahasan tersebut berlangsung. Angka 0 (nol) yang diperoleh pada tabel yaitu pada sumber belajar berupa perpustakaan, laboratorium, dan tutor, bukan berarti tidak dimanfaatkan sama sekali, ada sekolah yang juga memanfaatkan sumber belajar tersebut, namun frekuensinya yang sangat rendah.

3. Ketepatan Pemanfaatan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru sama sekali tidak melakukan pilihan-pilihan terhadap sumber belajar yang akan digunakan. Tidak menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari sumber belajar yang dimanfaatkan

hanya itu-itu saja, hanya buku teks saja, padahal banyak sumber belajar yang lebih cocok dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, pemanfaatan sumber belajar di Sekolah Dasar tidak variatif, hal ini dapat kita amati dari jenis sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu rata-rata hanya 2 jenis saja. Sumber belajar yang rata-rata digunakan adalah buku teks dan LKS saja sementara sumber belajar yang lain belum dimanfaatkan.

Kedua, frekuensi pemanfaatan sumber belajar sudah sangat sering, namun masih menggunakan sumber belajar yang sudah sangat lazim dimanfaatkan yaitu buku dan LKS. Pemanfaatan sumber belajar buku dan LKS hampir mencapai 100% tingkat keseringannya, yaitu dapat dilihat dari jumlah penggunaannya yang setiap jam IPA dimanfaatkan. Dalam pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan jumlah pertemuan yang aktif adalah 16 kali tatap muka dan sumber belajar buku dan LKS dimanfaatkan hampir pada setiap pertemuan pelajaran IPA

Ketiga, ketepatan pemanfaatan sumber belajar rata-rata kurang tepat, hal ini dapat kita amati dari ketiga aspek yang mencakup ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Aspek pertama adalah aspek penyesuaian dengan kondisi siswa, kondisi siswa yaitu jumlah siswa dikelas, tingkat intelektual siswa. Jumlah siswa dikelas masih belum tergolong baik yaitu melebihi kapasitas yang sebenarnya. Aspek ke dua adalah pemilihan sumber belajar, guru sama sekali tidak melakukan pilihan-pilihan terhadap sumber belajar yang akan digunakan. Tidak menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang berlangsung. Aspek ke tiga adalah evaluasi pemanfaatan sumber belajar, dalam hal ini juga masih sedikit pelaksanaannya. Dari 10 sekolah yang peneliti amati, ada 6 sekolah yang mengadakan evaluasi terhadap pemanfaatan sumber belajar, sedangkan 4 sekolah yang lain tidak melaksanakannya.

Rekomendasi

Rekomendasi saya setelah melakukan penelitian ini terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar terutama dalam pemanfaatan sumber belajar adalah sebagai berikut: *Pertama*, Para pihak terkait dengan peningkatan kompetensi guru

misalnya P4TK, DBE (*Decentralized Basic Education*) USAID INDONESIA yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru mencakup pengetahuan guru dalam upaya pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal, dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai pemanfaatan sumber belajar. *Kedua*, sumber belajar yang tidak bisa disediakan oleh guru seperti kelengkapan laboratorium, hendaknya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen lebih memperhatikannya, baik dari ketersediannya maupun pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- Kusmajid. (2008). *Kontribusi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Sains SD*. Tesis Pendidikan Dasar Pasca Sarjana UPI: tidak diterbitkan.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta Rosdakarya.
- Sa`ud, U.S. (2007). *Penelitian Pendidikan Dasar. Modul pada Program Pascasarjana pendidikan Dasar UPI*. Bandung: Tidak diterbitkan
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2002). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). *Kamus Besar Bahasa*
- Widodo, A. (2008). *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.